

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN RMS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP KELAS VII SMPN 11 MAGELANG

Ahmad Muhlisin^{a)}, Nan Mujati

Program Studi Pendidikan IPA, FKIP Universitas Tidar, Telp. (0293)36413

e-mail: ^{a)} ahmadmuhlisin@untidar.ac.id

Received:

Revised:

Accepted:

ABSTRAK

Keberhasilan tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi siswa dalam pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum optimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran RMS (*Reading, Mind Mapping, and Sharing*). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP Negeri 11 Magelang pada kelas VII D mata pelajaran IPA. Instrumen yang digunakan yaitu lembar angket motivasi siswa, lembar tes, dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran RMS mampu meningkatkan motivasi yang ditunjukkan adanya peningkatan rata-rata motivasi pada pra siklus sebesar 65 dengan kategori sedang, rata-rata siklus I sebesar 102 dengan kategori tinggi, dan rata-rata siklus II sebesar 130 dengan kategori sangat tinggi. Aspek motivasi terendah pada *self efficacy* dengan nilai sebesar 88,4. Model pembelajaran RMS mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup dengan ditunjukkan nilai rata-rata yang meningkat dan ketuntasan kelas. Sebelum penggunaan model pembelajaran RMS nilai rata-rata siswa 54,1 dengan ketuntasan kelas 10%, setelah penggunaan model pembelajaran RMS pada siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 73,3 dengan ketuntasan kelas 75% dan meningkat menjadi 90,3 dengan ketuntasan kelas 95% pada siklus II.

Kata Kunci: Model Pembelajaran RMS, Motivasi, Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan dewasa ini mengalami proses perkembangan khususnya di era digital yang terjadi pada saat ini. Informasi dapat diperoleh dengan berbagai cara dan dimana saja dengan mudah. Sumberdaya manusia produk pendidikan harus mampu mengkonversi informasi yang diperoleh menjadi pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan hidup setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Sumber daya manusia yang mampu beradaptasi pada zaman yang akan memenangkan kompetisi baik lokal maupun global. Upaya dalam mewujudkan sumberdaya yang berkompetensi tentu dipengaruhi oleh pendidikan yang berkualitas (Muhlisin, *et al.*, 2016).

Pendidikan yang berkualitas tidak dapat terlepas dari proses pembelajaran

yang menekankan dalam mengeksplor ide-ide kreatif, berlandaskan pada kehidupan nyata, dan mampu menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru sehingga menciptakan kebermaknaan dalam pembelajaran (Muhlisin, 2012). Untuk mampu mengeksplor suatu pikiran atau suatu keterampilan dibutuhkan motivasi yang tinggi dalam jiwa seseorang khususnya pada saat proses pembelajaran.

Motivasi merupakan suatu keadaan internal untuk menghasilkan, mengarahkan dan mendukung perilaku manusia (Jeffrey & Zein, 2017). Motivasi memegang peranan penting dalam proses belajar karena merupakan faktor dorongan dari dalam diri seseorang untuk belajar dan motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Hal tersebut sesuai penelitian Taurina (2015); Tasia (2016) yang menyatakan bahwa motivasi memberi

pengaruh yang besar terhadap perolehan hasil belajar siswa karena merupakan faktor internal dalam diri seseorang termasuk niat atau dorongan untuk belajar yang akan mempengaruhi faktor eksternal seseorang dalam perilaku. Motivasi siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor seperti lingkungan yang positif dalam belajar, interaksi, dan persepsi yang ditimbulkan guru dalam pembelajaran, sehingga motivasi siswa dalam proses belajar mengajar perlu untuk senantiasa dijaga dan ditingkatkan dalam proses pembelajaran.

Hasil kajian motivasi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 02 Agustus 2018 pada pembelajaran mata pelajaran IPA kelas VII SMPN 11 Magelang menunjukkan bahwa tingkat motivasi cukup rendah. Hal tersebut tergambar dari aktivitas siswa seperti siswa terlihat kurang tertarik dan kurang antusias pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru; rasa ingin tahu yang kurang, ditunjukkan dari kurang aktifnya jika diberi persoalan atau masalah oleh guru; dan Tidak jarang ditemukan siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Motivasi yang kurang baik tentu berpengaruh pada hasil belajar atau tujuan pembelajaran yang dicapai. Hal tersebut dapat dilihat pada persentase jumlah siswa yang lulus KKM (kriteria ketuntasan minimal) dengan nilai KKM 60 yaitu sebesar 50%.

Motivasi dan hasil belajar dapat ditingkatkan melalui inovasi dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran dan model pembelajaran yang inovatif digunakan untuk menunjang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu model pembelajaran inovatif yang terbukti dapat meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar adalah model pembelajaran RMS yang di dalamnya terdapat langkah atau proyek dalam pembuatan *mind map* dalam proses pembelajarannya (Muhlisin, *et al.*, 2016). Model pembelajaran RMS telah terbukti mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar. Hal tersebut

sesuai dengan penelitian Diani *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran RMS mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan hasil belajar pada bidang IPA

Model pembelajaran RMS mempunyai tiga langkah utama dalam pembelajarannya yakni 1) *reading*: mahasiswa membaca kritis terkait topik tertentu yang diperoleh melalui berbagai informasi/sumber belajar; 2) *mind mapping*: mahasiswa membuat peta pikiran terkait topik yang sudah dibaca secara individu dan secara kelompok kolaboratif; 3) *sharing*: mahasiswa berbagi peta pikiran kepada seluruh mahasiswa (Muhlisin, *et al.*, 2016); (Muhlisin, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran RMS pada mata pelajaran IPA materi klasifikasi makhluk hidup untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama 4 minggu, pada semester Gasal 2018/2019 bulan September 2018. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 11 Magelang, yang berjumlah 30 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu lembar angket motivasi siswa, lembar tes, dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Adapun tahapan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan revisi. Secara terperinci pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada Tabel 1.

No	Tahapan	Kegiatan
1.	Siklus I	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi masalah • Perencanaan I • Pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran RMS dan Observasi • Refleksi
2.	Siklus II	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan II (Hasil

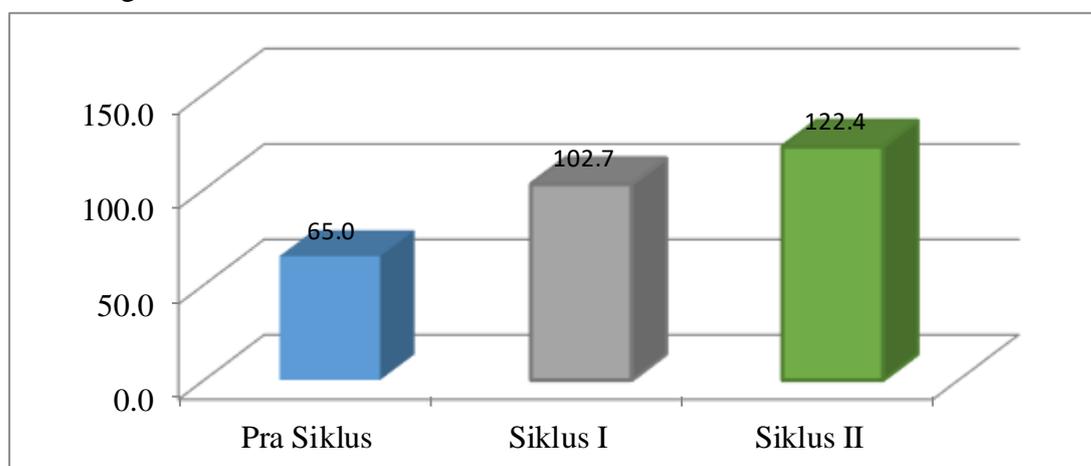
- refleksi Siklus I)
- Pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran RMS dan Observasi
- Refleksi

Data hasil angket motivasi terdiri dari 35 item soal dengan memberikan penilaian dalam skala nilai dan kategori

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berupa motivasi dan hasil belajar siswa. Secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

A. Hasil Angket Motivasi Siswa



Gambar.1 Hasil Motivasi Siswa

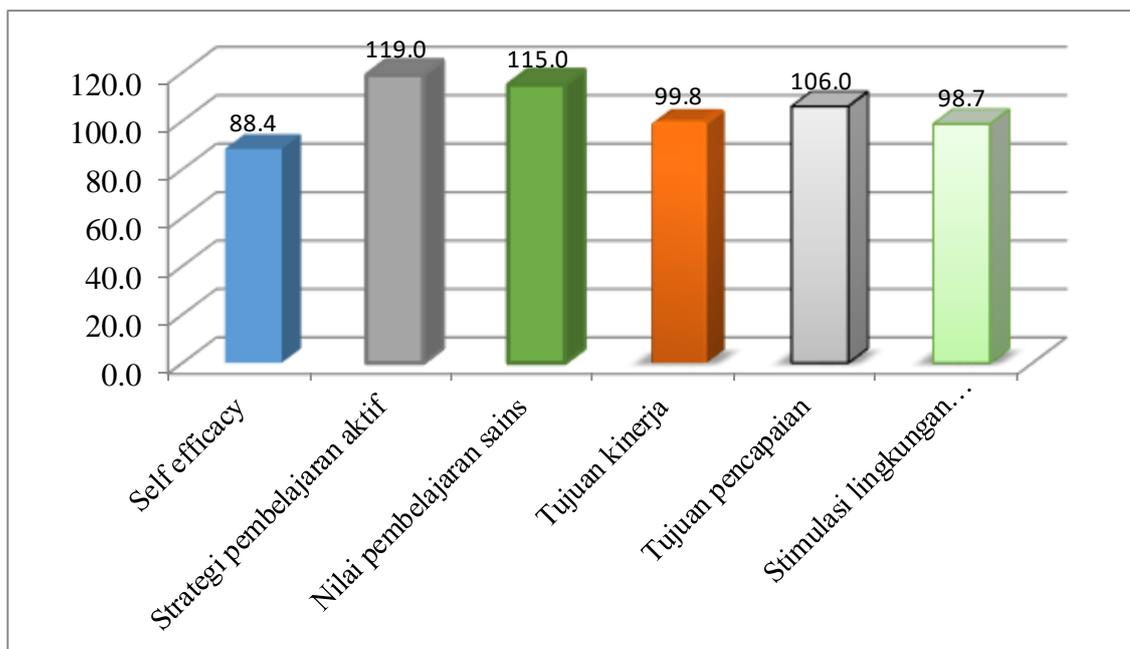
Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang terlihat dari nilai rata-rata pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil rata-rata pra siklus motivasi sebesar 65 dengan kategori sedang, hasil rata-rata siklus I sebesar 102 dengan kategori tinggi, dan hasil rata-rata siklus II sebesar 130 dengan kategori sangat tinggi. Peningkatan motivasi siswa juga terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan kegiatan siswa *terlihat sangat tertarik dan antusias pada pembelajaran*

penilaian sebagai berikut: sangat kurang setuju=1, tidak setuju=2, ragu=3, setuju=4, dan sangat setuju=5. Selanjutnya rata-rata dikelompokkan berdasarkan interval kategori penilaian sebagai berikut: rendah= 1-35, sedang= 36-70, tinggi= 71-105, dan sangat tinggi= 106-140.

Motivasi siswa diperoleh dengan menggunakan angket motivasi yang diadopsi dari Tuan *et al.*, (2005) yang terdiri dari soal yang memuat indikator-indikator motivasi siswa. Hasil motivasi siswa mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 1.

yang disampaikan oleh guru; rasa ingin tahu yang tinggi yang ditunjukkan dari aktifnya jika diberi persoalan atau masalah oleh guru; dan sudah tidak ditemukan siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Peningkatan motivasi per aspek motivasi yang terdiri dari aspek *self efficacy* (keyakinan diri untuk mencapai target tertentu), strategi pembelajaran aktif, nilai pembelajaran sains, tujuan kinerja, tujuan pencapaian, dan stimulasi lingkungan



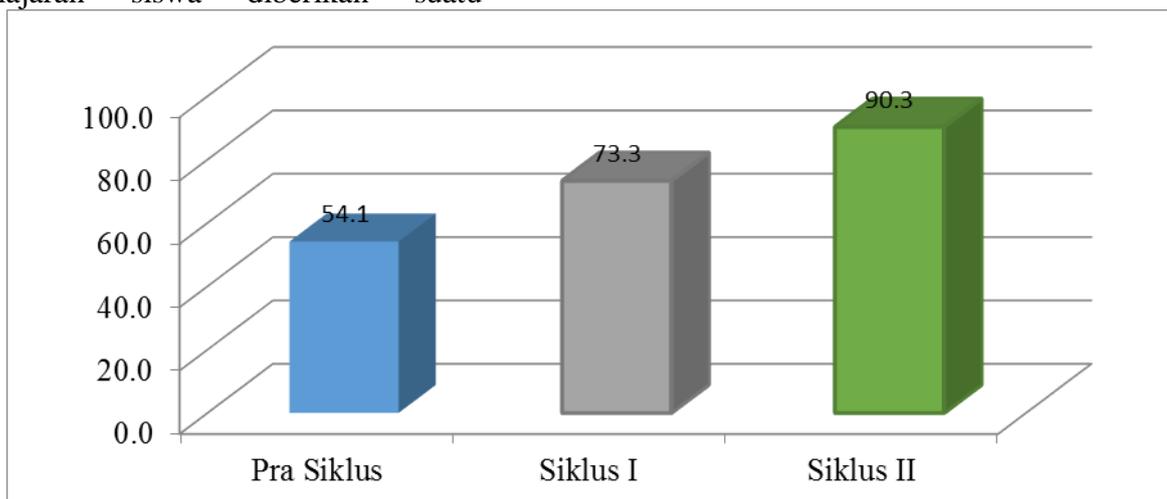
Gambar.1 Hasil Motivasi Siswa

Berdasarkan Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa aspek motivasi terendah pada aspek *self efficacy* dengan nilai sebesar 88,4 dengan kategori tinggi dan aspek motivasi tertinggi pada aspek strategi pembelajaran aktif dengan nilai sebesar 119,0 dengan kategori sangat tinggi. *Self efficacy* perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pembelajaran sains sehingga siswa mempunyai keyakinan diri dalam menyelesaikan target atau tujuan. Pada saat pembelajaran siswa diberikan suatu

penguatan tentang keyakinan diri dalam menyelesaikan target atau tujuan.

B. Hasil Tes Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan lembar tes hasil belajar yang memuat aspek-aspek indikator pembelajaran pada materi makhluk hidup. Hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup dapat dilihat pada Gambar 3.



Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang terlihat dari nilai rata-rata pra siklus sebesar 54,1., siklus I sebesar

73,3, dan siklus II sebesar 90,3. Hasil belajar berdasarkan nilai KKM pada pra siklus sebesar 90% tidak lulus KKM dan 10% lulus KKM. Pada siklus I hasil belajar

menunjukkan bahwa 75% lulus KKM dan 25% tidak lulus KKM. Hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa 95% lulus KKM dan 5% tidak lulus KKM.

Berdasarkan hasil analisis tentang penggunaan model pembelajaran RMS yang telah diterapkan terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi dari setiap langkah pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Langkah *reading* mampu mendorong siswa dalam menyiapkan diri pada proses pembelajaran sehingga mereka merasa termotivasi dalam pembelajaran. Hasil penelitian serupa oleh Kirmizi (2015) bahwa membaca materi sebelum pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar sehingga berpengaruh positif dalam keberhasilan belajar.

Kegiatan selanjutnya pada model pembelajaran RMS yakni kegiatan membuat *mind map* secara kelompok. Kegiatan ini memfasilitasi siswa untuk dapat mengeksplorasi ide-ide yang ada dipikiran mereka untuk dituangkan dalam suatu kesatuan konsep pada suatu kertas. Kegiatan ini juga memfasilitasi siswa untuk menggunakan imajinasi dalam membuat warna atau gambar dalam proses pembuatan *mind map*. Kegiatan tersebut berkontribusi memberi rangsangan motivasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Evrekli *et al.*, (2010) yang menyatakan bahwa *mind mapping* merupakan teknik visual yang menyajikan pengetahuan, ide-ide, dan hubungan antar konsep yang dimiliki

seseorang. *Mind mapping* mampu mengajak seseorang untuk menilai apa yang dipelajarai dan menarik minat atau perhatian seseorang untuk belajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. Begitu juga hasil penelitian Sunardjo *et al.*, (2016) bahwa pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam belajar mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar. Jones *et al.*, (2012) menyatakan bahwa *mind mapping* mampu meningkatkan aktivitas dan motivasi dalam proses pembelajaran.

Kegiatan terakhir yang turut memberi kontribusi dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa yaitu adanya kegiatan *sharing*, melalui kegiatan *sharing* siswa diajak untuk mampu bertukar pengalaman atau bertukar ide/informasi yang berasal dari informasi yang diperoleh pada kegiatan individu atau kegiatan kelompok. Kegiatan ini mampu merangsang atau memberikan dorongan pada siswa untuk mampu berkontribusi dalam memberikan pemahaman atau memberikan informasi kepada teman yang lain. Interaksi sosial akan menyebabkan adanya dukungan sosial dan meningkatkan kemampuan kognitif, memberikan efek yang sangat ampuh dalam waktu singkat, baik dalam aspek pembelajaran akademik maupun aspek keterampilan (Joyce *et al.*, 2011). Hasil penelitian Efendi (2013) bahwa interaksi sosial mampu memberi satu pengalaman baru kepada siswa. Pengalaman itu akan dikaitkan dengan teori kognitif yang akan disimpan dalam ingatan atau memori pada jangka pendek atau ingatan jangka panjang (Wahyuni, 2012).

sebesar 65 dengan kategori sedang, hasil rata-rata siklus I sebesar 102 dengan kategori tinggi, dan hasil rata-rata siklus II sebesar 130 dengan kategori sangat tinggi.

2. Aspek motivasi terendah pada *self efficacy* dengan nilai sebesar 88,4 dengan kategori tinggi dan aspek motivasi tertinggi pada aspek strategi pembelajaran aktif dengan nilai sebesar 119,0 dengan kategori sangat tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran RMS mampu meningkatkan motivasi siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup dengan rata-rata pra siklus motivasi

3. Model pembelajaran RMS mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup dengan rata-rata pra siklus sebesar 54,1, siklus I sebesar 73,3, dan siklus II sebesar 90,3. Hasil belajar berdasarkan nilai KKM pada pra siklus sebesar 90% tidak lulus KKM dan 10% lulus KKM. Pada siklus I hasil belajar menunjukkan bahwa 75% lulus KKM dan 25% tidak lulus KKM. Hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa 95% lulus KKM dan 5% tidak lulus KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Diani, R., Asyhari, A., & Julia, O. 2018. Pengaruh Model Rms (*Reading, Mind Mapping and Sharing*) terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa pada Pokok Bahasan Impuls dan Momentum. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 5 (1): 31-43.
- Efendi, N. 2013. Pengaruh Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Dipadukan *Think Pair Share* terhadap Peningkatan Kemampuan Metakognitif Belajar Biologi Siswa SMA Berkemampuan Akademik Berbeda di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 3 (2): 85-109.
- Evrekli, E., Inel, D., & Balim, A. 2010. Development of A Scoring System to Assess Mind Maps. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 2 (2010): 2330–2334.
- Jeffrey, I., & Zein, A. 2017. The Effects of Achievement Motivation, Learning Discipline and Learning Facilities on Student Learning Outcomes. *International Journal of Development Research*, 7 (02): 15471-15478.
- Jones, B., Ruff, C., & Snyder, J. 2012. The Effects of Mind Mapping Activities on Students' Motivation. *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, 6(1): 1-5.
- Joyce, B., Weil, M., and Calhoun, E. 2011. *Model of Teaching Model-Model Pengajaran*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kirmizi, O. 2015. The Influence of Learner Readiness on Student Satisfaction and Academic Achievement in an Online Program at Higher Education. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 14 (1): 133-142.
- Muhlisin, A. 2012. Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Contextual Teaching And learning (CTL) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Achievement Division (STAD) Tema Polusi Udara. *Journal of Educational Research and Evaluation*, ISSN 2252-6420, 2 (2012): 139-145.
- Muhlisin, A. 2018. Analysis of Students' Response of The Implementation of RMS (Reading, Mind Mapping, and Sharing) Learning Model in Philosophy of Science. *Unnes Science Education Journal*, 7 (1): 13-18.
- Muhlisin, A., Susilo, H., Amin, M., & Rohman, F. (2016). Improving Critical Thinking Skills of College Students Through RMS Model for Learning Basic Concepts in Science. *Asia Pacific Forum on Science Learning and Teaching*, 17(1), Article 12.
- Sunardjo, Wiyono, S., & Sihkabuden. 2016. The Effect of Learning Strategy and Achievement Motivation on Civic Education Learning Outcomes (A

- Study on Students at STKIP Bangkalan East Java, Indonesia). *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 21(8): 62-66.
- Tasia, F. 2016. The Influence of Achievement Motivation and Emotional Intelligence on Students Economic Learning Outcome in Eleventh Social Studies Senior High School Pertiwi 2 Padang. *Proceedings of Academics World 28th International Conference*, Tokyo, Japan, 28th March 2016.
- Taurina, Z. 2015. Students' Motivation and Learning Outcomes: Significant Factors in Internal Study Quality Assurance System. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE)*, 5 (4): 2625-2630.
- Wahyuni, T. 2012. Implementasi *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* pada Pembelajaran IPS. *Journal of Educational Social Studies*, 1 (2): 118-124.